

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Aspek bahasa Jepang yang paling banyak menimbulkan kesalahan pada mahasiswa STBA YAPARI-ABA Bandung adalah bentuk *~te kuru*, yaitu sebesar 94,49%. Kemudian, bentuk *~te iku* (89,28%), *~te aru* (77,52%), *~te shimau* (77,38%), *~te oku* (74,11%), dan *~te iru* (67,57%).
2. Penyebab munculnya kesalahan penggunaan aspek bahasa Jepang oleh mahasiswa STBA YAPARI-ABA adalah generalisasi berlebihan, pemahaman yang kurang, *ignorance of rule restrictions*, dan *false concepts hypothesized*.
3. Upaya yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mengatasi permasalahan penggunaan aspek bahasa Jepang antara lain mahasiswa harus melakukan persiapan belajar, mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari, serta segera bertanya kepada dosen atau *native speaker* apabila ada hal yang tidak dimengerti. Selain itu mahasiswa perlu sebanyak mungkin membaca contoh penggunaan aspek sehingga mampu membedakan masing-masing penggunaan aspek. Tidak hanya itu mahasiswa perlu memanfaatkan media saat ini untuk mengetahui aspek dalam bahasa Jepang.

B. Saran

Penelitian ini dibatasi pada pengungkap aspek yang dibentuk dari kata kerja *te+hojodoushi*. Aspek juga dapat diungkapkan dengan cara yang lain seperti *renyoukei+hojodoushi* (*~hajimeru*, *~tsuzukeru*, *~owaru*, *~ageru*, *~komu*, *~kakeru*, *~toosu*, dan lain-lain). Sebagai saran untuk penelitian lanjutan pengungkap aspek di atas dapat digunakan sebagai tema penelitian. Selain itu penelitian juga dapat dilakukan lebih dari satu tempat. Penelitian ini hanya menganalisis kesalahan penggunaan aspek bahasa Jepang, sehingga kedepannya dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana

pembelajaran aspek yang efektif berdasarkan kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

sebagai saran penelitian selanjutnya, analisis kesalahan aspek bahasa Jepang dapat dilakukan pada sampel dengan kemampuan bahasa Jepang yang homogen. Jika dalam penelitian ini dipilih sampel penelitian secara random dengan kemampuan bahasa Jepang yang beragam, untuk selanjutnya penelitian dapat dilakukan dengan membatasi sampel dengan kemampuan bahasa Jepang yang sama, misalnya sampel terbatas pada mahasiswa yang memiliki JLPT N3 saja, dengan demikian diharapkan dapat mengetahui bentuk kesalahan secara terfokus.

Untuk pembelajaran aspek, sebaiknya pengajar memperhatikan penggunaan, perbedaan, persamaan masing-masing pengungkap aspek. Serta, lebih memaksimalkan media, seperti media gambar atau video. Selain itu agar pembelajar lebih memahami aspek bahasa Jepang, pengajar dapat memberikan banyak contoh penggunaan dalam berbagai situasi.